BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan peneliti dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun data dokumentasi. Peneliti akan mendiskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang ada. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas fokus masalah penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menentukan jawaban dari fokus penelitian.

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk

mencapai tujuan pembelajaran[117]. Menyusun strategi pembelajaran adalah salah satu upaya seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah serangkaian proses yang bersifat komprehensif meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, serta dengan tetap memperhatikan perkembangan psikologi peserta didik.

Strategi pembelajaran juga harus relevan dan mendukung kemampuan belajar peserta didik. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal ini tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif [118]. Seorang guru tidak boleh memaksakan peserta didiknya untuk mengikuti model pembelajaran yang tidak mampu mereka lakukan. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan siswa dalam satu kelas, kemudian menentukan strategi pembelajaran yang tepat serta menyenangkan.

Strategi CTL *(Contektual Teaching Learning)* memiliki ciri-ciri pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep pemecahan masalah, siswa secara aktif membangun pengetahuan dalam pengalaman dan pengetahuan awal yang ditekankan pada penyelesaian masalah. Menurut Wina Sanjaya karakteristik CTL antara lain, pembelajarannnya merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, pembelajaran dimulai secara memyeluruh,

---

[117]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.149

[118] Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2012), hal. 26

pemahaman materi pembelajaran tidak untuk dihafal melainkan untuk dipahami, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terlihat perubahan yang terjadi pada siswa, melakukan refleksi hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.[119]

A. Perencanan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada siswa

Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran di kelas sangat penting dan berpengaruh dengan minat belajar peserta didik, karena dengan strategi CTL ini seorang guru mampu mengkondisikan kelas, mengenal dengan baik karakteristik peserta didik saat proses belajar, serta mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dengan hal ini guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar semua yang direncanakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum melakukan proses KBM di dalam kelas.

Tanpa ada suatu perencanaan, maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Dalam proses penyelenggaran pembelajaran terdapat sejumlah rangkaian yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru yaitu

---

[119] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2006), hal. 114

guru perlu menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), dan silabus serta RPP yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada pada Kalender Pendidikan. Penyusunan Prota dan Promes merupakan bagian dari pengembangan kurikulum, sebelum penyusunan silabus terlebih dahulu dilakukan penyusunan Prota dan Promes.

Prota adalah bagian dari perangkat pembelajaran yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disusunnya prota tersebut berfungsi untuk menetapkan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai semua kemampuan dasar pada kurikulum. Di dalam Prota terdapat alokasi waktu yang ditetapkan pada setiap topik satuan bahasan yang sesuai dengan cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.

Hal yang dilakukan dalam menyusun prota yaitu memahami kalender pendidikan, menghitung dan menandai hari libur dan hari efektif dalam satu tahun pembelajaran, dan menyesuaikan alokasi waktu pada Program Tahunan yang di butuhkan. Uraian diatas sesuai dengan pengertian penyusunan prota yang dikemukan oleh Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd.:

> Penyusunan program tahunan merupakan bagian dari pengembangan silabus, membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pada penyusunan Prota terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik:[120]

[120] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2016), hal. 72

5. Menelaah kalender pendidikan berdasarkan tingkat kebutuhan pada satuan pendidikan
6. Menandai hari libur, permulaan tahun, minggu efektif.
7. Menghitung jumlah minggu efektif pada setiap bulan dan semester dalam satu tahun
8. Mendistribusikan alokasi waktu yang telah disediakan pada mata pelajaran yang telah ditentukan.

Program semester adalah suatu program yang dilakukan untuk menjabarkan program tahunan yang telah disusun. Pada program semester ini terdapat setiap topik satuan bahasan yang dikembangkan menjadi sub-sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Dalam penyusunan prota seorang guru harus mencantumkan KD serta topik bahasan, menetukan jumlah waktu pada setiap kali tatap muka pada setiap minggunya, mengalokasikan waktu sesuai dengan kebutuhan kegiatan pada format yang telah dibuat dalam program semester.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian penyusunan prota yang dikemukaan oleh Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd. dalam bukunya:

> Program semester merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik dalam satuan bahasan pada setiap semester. Pada penyusunan program semester terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, antara lain:[121]
>
> 1. Memasukkan KD, topik dan subtopik bahasan dalam format Program Semester.
> 2. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk setiap mata pelajaran.
> 3. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan subtopik dengan membutuhkan tanda (*check list*) pada kolom minggu dan bulan.
> 4. Membuat cacatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan

[121] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 73

Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran dari kurikulum. Di dalam pengembangan kurikulum terdapat komponen-komponen pokok yang melatarbelakangi suatu pembelajaran dapat tercapai. Tiga komponen tersebut meliputi kompetensi apa yang hendak dicapai oleh peserta didik antara lain: SK, KD, Indikator, Materi Pembelajaran, yang kedua tentang komponen yang berkaitan dengan cara menguasai kompetensi yang memuat pokok-pokok kegiatan dalam pembelajaran, yang ketiga komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi yang mencangkup tehnik penilaian dan instrumen penilaian. Uraian diatas sesuai dengan komponen silabus yang dipaparkan oleh Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, yang ditulis dalam bukunya:

> Di dalam silabus terdapat beberapa komponen yang secara umum mencangkup unsur-unsur yang menjawab tiga masalah dalam pembelajaran, yaitu: kompetensi yang akan dikembangkan pada peserta didik, cara mengembangkan kompetensi tersebut kepada peserta didik, cara mengetahuui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik.[122]

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh seorang guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah. Jika sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, maka sebaiknya bergabung dengan sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut dalam lingkup MGMP. Uraian diatas sesuai dengan pegembangan silabus yang dipaparkan oleh Heri Gunawan, dalam bukunya:

> Pengembangan silabus pada dasarnya dapat dikembangkan oleh para guru secara mandiri atau bisa juga dikembangkan berkelompok dalam satuan pendidikan atau beberaapa satuan pendidikan, bisa juga

[122] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 82

> kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) serta kementerian terkait juga dapat mengembaangkan silabus tersebut.[123]

Langakah-langkah pengembangan silabus dalam pedoman umum pengembangan silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2004) dikatakan, bahwa terdapat tujuh langkah dalam pengembangan silabus yaitu: penulisan identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraian, penentu pengalaman belajar peserta didik, penentu alokasi waktu, penentuan sumber bahan. Uraian diatas sesuai dengan komponen silabus yang dipaparkan oleh Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, yang ditulis dalam bukunya:

> Langkah-langkah dalam pengembangan silabus antara lain, mengakaji kompetensi inti, mengkaji kompetensi dasar, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran,pengembangan penilaian, pengalokasian waktu, menentukan media/alat bahan dan sumber.[124]

Setelah penyusunan program tahunan, program semester, dan silabus yang sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada pada kalender pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana RPP memiki peran penting dalam menyukseskan sebuah kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan proses perencanaan untuk memperkirakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan

---

[123] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 281

[124] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, hal. 85

oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di dalam RPP terdapat komponen-komponen yaitu: kompetensi dasar, materi, indikator, dan penilaian. Uraian diatas sesuai dengan pengertian RPP yang dipaparkan oleh Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, yang ditulis dalam bukunya:

> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukanatau dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapakali pertemuan. RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil, dan penilaian.[125]

Perencanaan pembelajaran bukan hanya untuk mengetahui materi, melainkan harus memahami dan menguasai hingga mencapai tingkat terampil.[126] Salah satu intrumen yang disusun untuk memenuhi perencanaan pembelajaran disebut dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai berikut: Identitas berisi tentang (identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, tahun pelajaran, alokasi waktu), kompetensi inti berisi tentang KI yang dituliskan dengan cara menyalin dari permendikbud nomor 21 tahun 2016 yang berisi tentang standar isi, Kompetensi dasar berisi tentang permendikbud nomor 24 tahun 2016 dan indikator yang berisi tentang penjabaran dari KD, tujuan pembelajaran berisi tentang perumusan pembelajaran yang harus diterangkan secara jelas, materi berisi materi pokok yang dapat dirumuskan dari KD, media/alat pemebelajaran tentang media yang digunakan untuk proses mengajar, Bahan

---

[125] *Ibid*, hal. 94
[126] Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*.....,hal. 109

dan sumber dapat berupa buku dan data dari lingkungan sekitar, kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah berupa (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian.

Uraian diatas sesuai dengan perencanaan dalam penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Ma'as Shobirin yang ditulis dalam bukunya:

> Komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber pembelajaran.[127]

RPP ini tidak hanya sebagai perangkat yang disusun untuk memenuhi kelengkapan administrasif seorang guru dalam mengajar di kelas, tetapi RPP memiliki kegunaan yang sangat penting dan sebagi bentuk profesionalisme guru sebagai seorang pendidik. Uraian diatas sesuai dengan fungsi RPP yang dikemukakan oleh Muhammmad Fathurrohman dan Sulistyorini dalam bukunya:

> RPP adalah pegangan bagi guru untuk menyiapkan, serta menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar dan pembelajaran.[128]

RPP disusun secara sistematis yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam penyusunan strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) tidak jauh berbeda dengan penyususnan RPP pada umumnya, hanya saja perbedaanya ini terletak pada pelaksanaanya yang lebih mengajar siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia

---

[127] Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.186

[128] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran....*, hal. 198

nyata dan pengalaman sehari-hari ke dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Uraian diatas sesuai dengan penyusunan strategi CTL yang dikemukakan oleh Maulana, M.Pd dkk dalam bukunya:

> Belajar dalam konteks CTL siswa bukan hanya sekedar mencacat dan mendengarkan tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, dengan demikian melalui proses tersebut peserta didik diharapkan perkembangannya secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran lebih bermakna.[129]

Pada tahap perencanaan ini, guru menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP yang disusun sesuai dengan alokasi waktu yang ada pada kalender pendidikan, dimana langkah-langkah pelaksanaannya disesuaikan dengan strategi pembelajaran CTL, yang penerapannya saat proses pembelajaran berlangsung siswa bukan hanya sekedar mencacat dan mendengarkan, tetapi siswa belajar dengan proses berpengalaman secara langsung dan mereka pernah melakukan kegiatan yang pernah dialami di lingkungan mereka, melalui proses tersebut peserta didik diharapkan dapat berkembang secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui pengaitan materi pembelajaran antara pengalaman yang baru dengan pengalaman sebelumnya akan menimbulkan beberapa pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah maupun dirumah. Selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi

[129] Tim Dosen Maulana, dkk, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Su,edang Press, 2015), hal. 22

pembelajaran serta dapat termotivasi dan memiliki minat untuk belajar karena mereka bisa belajar dengan hal yang mereka pernah alami di dunia nyata.

B. Pelaksanaan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada siswa

Pada pelaksanaan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa ini, seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas, mengenal dengan baik karakteristik peserta didik saat proses belajar, serta mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dengan hal ini guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas seorang pendidik wajib menerapkan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Uraian diatas sesuai dengan kegiatan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa yang sesuai pada perencanaan yang dikemukakan oleh Andi Prasnowo pada bukunya:

> Hal yang wajib dicantumkan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga komponen, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap pembelajaran apa pun tujuan pembelajarannya mengandung tiga kegiatan. Pada setiap sub komponen tersebut terdapat langkah-langkah berupa penjelasan singkat.[130]

[130]Andi Prasnowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Tematik*, (Jakarta: Kencana, cet 2, 2017) hal. 336-345

Pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru wajib menyiapkan peserta didik baik secara fisik dan psikisnya, selain itu guru juga harus memberikan motivasi belajar agar peserta didik tertarik dan muncul minat belajar. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar disesuaiakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rpp yang sudah sesuai dengan strategi CTL. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yaitu, guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa, mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa, guru melakukan appersepsi, guru menginformasikan mengenai kompetensi yang harus dicapai dan manfaat proses pembelajaran serta pentingnya materi pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yang meliputi pembagian kelompok serta penugasan untuk melakukan observasi dan mencatat hasil observasi, guru memberikan tanya jawab mengenai tugas yang harus dikerjakan.

Uraian diatas sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang disampaikan oleh Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, dalam bunya yang bejudul" Kurikulum dan Pembelajaran" menjelaskan bahwa:

> Untuk mencapai sebuah indikator pada strategi CTL, maka guru harus melakukan langkah-langkah kegiatan pendahuluan pada pembelajaran sebagai berikut, guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan prosedur CTL yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta

> berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.[131]

Kegiatan inti pada pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada di strategi CTL dibagi menjadi dua kegiatan. Pertama kegiatan dilapangan yang meliputi: siswa melakukan observasi di lingkungan sekolah seperti perpustakaan dan UKS yang sesuai dengan pembagian kelompoknya, siswa mencacat hal-hal yang mereka temukan di perpustakaan dan UKS sesuai dengan hasil observasi yang mereka temukan, kedua kegiatan di dalam kelas yang meliputi: siswa berdikusi tentang hasil temuan mereka bersama masing-masing kelompoknya, siswa melaporkan hasil diskusi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, dalam bunya yang bejudul" Kurikulum dan Pembelajaran" menjelaskan bahwa:

> Kegiatan inti yang ada pada buku kurikulum dan pembelajaran ini ada dua kegiatan. Yang pertama kegiatan yanga ada dilapangan, siswa melakukan observasi ke warung dan pedangan yang ada di sekolah sesuai dengan pembagian tugas kelompok, siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di warung dan pedagang yang ada di sekolah sesuai dengan alat observasi yang telah mereka temukan sebelumnya, kegiatan kedua di dalam kelas, siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya masing-masing, siswa melaporkan hasil diskusi, setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.[132]

Pada umumnya kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, metode yang digunakan meliputi: Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi,

---

[131] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, hal. 204
[132] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pmbelajaran*, hal. 205

dan kegiatan penutup. Dengan menggunakan metode tersebut guru dapat mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara menyeluruh agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada awal kegiatan perencanaan pembelajaran juga akan tercapai. Uraian diatas sesuai dengan metode yang digunakan pada kegiatan inti, disampaikan oleh Dr. Rusman, M.Pd. pada bukunya yang berjudul " Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru" menjelaskan bahwa:

> Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspriratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi: Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup.[133]

Kegiatan eksplorasi adalah mencari tahu sebuah informasi dengan menggunakan media untuk menambah pengalaman dalam mengelola informasi tersebut. Dengan kegiatan ini guru dapat memfasilitasi siswa untuk berinteraksi serta mendorong siswa dalam mengamati berbagai jenis peristiwa, kemudian siswa dapat membedakan peristiwa tersebut dengan mengamati objek secara langsung di laboratorim atau fasilitas lain yang ada di sekolah tersebut, sehingga dengan kegiatan eksplorasi ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Uraian diatas sesuai dengan metode yang digunakan pada kegiatan inti, disampaikan oleh Dr. Rusman, M.Pd. pada bukunya yang berjudul " Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru" menjelaskan bahwa:

---

[133] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Depok: Rajawali Pers, Ed. 2, Cet 7, 2018), hal. 11

> Dalam kegiatan eksplorasi guru harus memerhatikan hal-hal berikut: 1) melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam topik atau tema matei yang akan dipejari. 2) menggunakan beberapa pendekatan medi dan sumber pembelajaran. 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa. 4) melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran. 5) memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan di laboratoriumatau lapangan.[134]

Kegiatan elaborasi merupakan kegiatan yang dilakukan sering dilakukan oleh siswa yaitu membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, siswa dapat berdiskusi dan mendengarkan pendapat dari siswa yang lain, siswa juga dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan argumen serta dapat mendalami dan membangun pengetahuan melalalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi. Dengan ini guru dapat memfasilitasi siswa untuk berfikir kritis, menganalisi, dan memecahkan masalah, serta memfasilitasi siswa untuk berkompetisi dengan baik. Uraian diatas sesuai dengan metode yang digunakan pada kegiatan inti, disampaikan oleh Dr. Rusman, M.Pd. pada bukunya yang berjudul " Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru" menjelaskan bahwa

> Pada kegiatan elaborasi seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut, guru harus membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu, memfasilitasi peserta didik malalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan ide baru baik secara lisan maupun tulisan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, menganalisis dan memecahkan masalah, guru juga harus memfasilitasi peserta didik dalam pembelajran kooperatif dan kolaborasi serta dapat berkompetisi secara sehat, dan dapat membuat laporan hasil eksplorasi yang dilakukan secara lisan maupuntertulis baik individu atau kelompok.[135]

---

[134] *Ibid*, Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*,hal. 11
[135] *Ibid*, hal. 12

Kegiatan konfirmasi merupakan sebuah kegiatan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan siswa melalui pengalaman belajar, memberikan konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil esplorasi dan elaborasi, guru memberikan tugas kepada siswa yang mana guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator, guru membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata pada kehidupan sehari-hari.

> Pada kegiatan konfirmasi guru harus memerhatikan hal-hal berikut, guru harus memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan mauapun tertulis, memberikan konfirmasi terhadap hasil eskplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator, membantu menyelsaikan masalah dan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih juah serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar semua dapat berpartisipasi aktif.[136]

Kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru membuat kesimpulan bersama siswa dari hasil pembelajaran yang berlangsung, melakukan tes atau memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan, guru juga memberikan tugas individu agar siswa dapat memberikan contoh sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

> Kegiatan penutup ini guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung, guru juga memberikan refleksi serta memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah terlaksana secara konsisten, guru menyampaiakan rencana pembelajran pada pertemuan selanjutnya.[137]

---

[136] *Ibid*, Rusma, *Model-Model Pembelajaran...*,hal. 12
[137] *Ibid*, hal. 13

Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran ini berupa seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang memberikan kegiatan umpan balik kepada siswa dan pemberian tugas. Langkah-langkahnya guru beserta siswa menyimpulkan hasil observasi dan membagikan lembar kegiatan siswa untuk mengetahui hasil belajar. Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, dalam bunya yang bejudul" Kurikulum dan Pembelajaran" menjelaskan bahwa:

> Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran langkah-langkahnya berupa: dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah uang sesuai dengan indikator hasil belajar yang dicapai, guru membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa.[138]

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan prinsip pembelajaran dengan cara mengaitkan kompetensi dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang berpusat pada siswa dan guru. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelaajaran, tahap dalam pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran. Dengan ini pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada kegiatan sebelumnya.

Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Model Pembelajaran Inovatif" menjelaskan bahwa:

> Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan segala sumber yang sesuai

[138] *Ibid*, Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 205

> dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci disetiap kegiatan dan aktifitas yang terfokus pada peserta didik dan pendidik pada proses pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap dalam pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran.[139]

Dalam pendekatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan meliputi: kegiatan pendekatan pembelajaran yang bersifat tuntas, pembelajaran berbasis produksi, mandiri, kompetensi, pembelajaran sepanjang hari, berbasis luas dan mendasar, dan pembelajaran berwawasan lingkungan. Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Model Pembelajaran Inovatif" menjelaskan bahwa:

> Pendekatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain: pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis luas dan mendasar, pembelajaran sepanjang hari, pembelajar yang berwawasan pada lingkungan.[140]

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru saat menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini metode yang paling sering digunakan oleh seorang guru adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demostrasi. Dalam metode pembelajaran seorang guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang meliputi, kesesuaian dengan tujuan yang dicapai,

---

[139] Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal. 147

[140] *Ibid*, hal. 148

waktu, adanya fasilitas, latar belakang guru dan siswa, pengelompokan siswa dalam pembelajaran, karakter dan jenis siswa, penggunaan variasi metode. Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Model Pembelajaran Inovatif" menjelaskan bahwa:

> Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pemeblajaran yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik umumnya metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu: kesesuaian dengan tujuan yang dicapai, waktu, adanya fasilitas, latar belakang guru dan siswa, pengelompokan siswa dalam pembelajaran, karakter dan jenis siswa, penggunaan variasi metode.[141]

Tahapan pembelajaran adalah fase dimana suatu proses pembelajaran dilakukan dengan proses bertahap mulai dari pengkondisian kelas sebelum masuk pada kegiatan inti dari suatu pembelajaran. Dengan ini dapat mengarahkan perhatian siswa menuju pokok permasalahan atau tema yang akan dibahas. Sebuah pengulangan merupakan induk belajar yang perlu diperhatikan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Berikut tahapan pembelajaran yang terdiri dari motivasi, elaborasi, konsolidasi, evaluasi.

Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Model Pembelajaran Inovatif" menjelaskan bahwa:

> Tahapan pembelajaran secara runtut proses pembelajaran harus diawali dengan pengkondisian kelas sebelum masuk pada proses transfer substansi inti. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan perhatian

[141] *Ibid*, Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran.....*, hal. 148

> peserta didik dan pendidik kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Konsolidasi sebagai induk belajar yang perlu diperhatikan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Berikut tahapan pembelajaran yang terdiri dari motivasi, elaborasi, konsolidasi, evaluasi.[142]

Sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pola pelaksanaan dibagi menjadi dua tempat yaitu di sekolah dan di lapangan kerja. Kegiatan ini hasus sesuai dengan program yang disusun oleh pihak sekolah dan institusi pasangan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan kerja semua kegiatan harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di institusi pasangan, agar memudahkan sistem pelaporannya digunakanlah journal pelaksanaan dan absensi sebagai bukti fisik sudah terlaksananya program yang telah disusun bersama tersebut.

Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam bukunya yang berjudul "Model Pembelajaran Inovatif" menjelaskan bahwa:

> Kebijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pola pelaksanaannya terbagi menjadi dua tempat yaitu di sekolah dan di lapangan kerja. Program pelaksanaannya harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah disusun oleh sekolah dan institusi pasangan. Pelaksanaan pembelajaran di lapangan kerja harus menganut aturan yang berlaku di institusi pasangan. Untuk memudahkan sistem pelaporannya journal, dan absensi sebagai bukti fisik bahwa program yang telah dibuat bersama sudah terlaksana.[143]

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi

---

[142] *Ibid*, Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran.....*, hal. 149
[143] *Ibid*, *Model Pembelajaran.....*, hal. 149

mengalaminya secara langsung. Dengan ini siswa mampu memahami pembelajaran melalui pengaitan materi pembelajaran antara pengalaman yang baru dengan pengalaman sebelumnya yang akan menimbulkan beberapa pembiasaan dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun dirumah.

Uraian diatas sesuai dengan kegiatan pembelajaran CTL yang disampaikan oleh Zainal Aqib pada bukunya:

> Dalam pembelajarannya guru membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dengan merancang pengajaran dengan mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan. Pembelajaran dengan Tanya jawab akan membantu siswa mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan kehidupan nyata siswa.[144]

Pada pelaksanaan strategi CTL untuk meningkatkan minat belajar siswa ini langkah-langkahnya disesuikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta disesuaikan dengan strategi pembelajaran CTL agar memudahkan siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran dan dapat memotivasi siswa atau menjadikan siswa berminat untuk melaksanakan proses belajar di dalam kelas.

C. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan serta proses pengumpulan informasi yang sangat diperlukan untuk mengukur suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

[144] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual Inovatif*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 15

Berdasarkan penelitian tersebut evaluasi dilakukan melalui prosedur sistematis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diatur dengan baik agar mendapatkan informasi yang akurat sesuai tujuan pembelajaran. Uraian diatas sesuai dengan kegiatan evaluasi menurut Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. dalam bukunya:

> Evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Proses tersebut dimulai dengan cara mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.[145]

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini berada pada akhir pembelajaran dengan cara mereview ulang materi pembelajaran serta memberikan penguatan materi kepada peserta didik ataupun dapat dilihat dengan cara melihat sikap siswanya serta hasil belajar siswa, tetapi pada kegiatan evaluasi ini bisa saja dilakukan pada awal kegiatan atau pada pertengahan kegiatan pembelajaran, dengan ini evaluasi dapat dilakukan secara kontinu selama proses kegiatan berlangsung. Uraian diatas sesuai dengan waktu pelaksanaan evaluasi menurut Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. dalam bukunya:

> Proses yang terdapat dalam evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan artinya tidak hanya diselenggarakan pada akhir pembelajaran saja, melainkan bisa diselenggarakan pada awal kegiatan atau pertengahan kegiatan pembelajaran berlangsung.[146]

---

[145] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 225

[146] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik.....*, hal 225

Evaluasi merupakan bagian penting dari pendidikan, hal dapat dijadikan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan dilaksanakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pencapaian pembelajaran ini dapat dilihat dari komponen siswa, guru, metode, media, proses maupun evaluasi itu sendiri. Dengan adanya evaluasi ini berfungsi untuk menjadi alat ukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Uraian diatas sesuai dengan peranan evaluasi menurut Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. dalam bukunya:

> Dengan adanya evaluasi kita dapat melihat kemampuan siswa sebelum, selama, sestelah mengikuti pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat pengaruh faktor guru dalam penyampaian pembelajaran, pengaruh penggunaan media, metode, serta proses pembelajaran, apakah guru mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. [147]

Pendekatan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematik, terprogram, terpadu, bertahap, dan berkesinambungan. Sedangkan perangkat dalam merencanakan evaluasi berupa kisi-kisi, soal, jawaban dan pengelolaan nilai. Jenis evaluasi yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, bentuk dari evaluasi yaitu tertulis, lisan dan praktik. Uraian diatas sesuai dengan kegiatan inti yang disampaikan oleh Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Inovatif” menjelaskan bahwa:

> Pelaksanaan evaluasi pada pendekatan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sitematik, terprogram, terpadu, bertahap, dan berkesinambungan. Seorang pendidik harus menyiapkan perangkat

[147] *Ibid*, Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik.....*, hal. 226

> dalam merencanakan evaluasi meliputi kisi-kisi, soal, jawaban dan pengelolaan nilai. Pada umumnya evaluasi memiliki bentuk tertulis, lisan dan praktik. Jenis evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.[148]

Dengan demikian evaluasi pada strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa ini dapat dilihat dari proses awal evaluasi yang dilakukan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan dan pengumpulan informasi yang sangat diperlukan untuk mengukur suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu evaluasi dilakukan melalui prosedur sistematis yang pelaksanaannya umumnya dilakukan di akhir pembelajaran tetapi bisa juga dilakukan pada awal kegiatan atau pada pertengahan kegiatan pembelajaran, dengan ini evaluasi dapat dilakukan secara kontinu selama proses kegiatan berlangsung. Dengan demikian evaluasi dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan pendidikan.

---

[148] *Ibid, Model Pembelajaran.....,* hal.150